



GAMBARAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG VAKSINASI COVID-19 DI SDIT ADZKIA 2 KOTA PADANG

*Description Of Parents' Perceptions About Covid-19 Vaccination At SDIT Adzkia
2, Padang City*

Adella Aprilia¹, Rendri Bayu Hansah², Nurwiyeni³

^{1,2,3}Universitas Baiturrahmah

Email : adella2604.aa@gmail.com

Abstract

Background: Children of all ages runs the risks of being exposed to an infectious agent sars-cov-2 and the manifestation of illness. Vaccination covid-19 to children aged 6 11 years has begun since december 2021 as one of the main prevent transmission of covid-19. The number of people who had dissented old their children in order to vaccinated with reason the absence of government accountability when vaccination had an impact on the health of children, worry the purpose of vaccination is not for health and fear that the vaccine is not yet tested. Aims: This study aims to find out the Picture of Parents' Perception About COVID-19 Vaccination at SDIT Adzkia 2 Padang City. Methods: This type of research is descriptive categorical with a cross-sectional approach that uses primary data derived from questionnaires given to respondents according to the criteria for describing parents' perceptions of COVID-19 vaccination at SDIT Adzkia 2 Padang city. The sampling technique of this study uses consecutive sampling techniques. The sample obtained was 100 people. Results: The research results show sexes respondents most were women made up 70 %, the age of respondents most were 40-49 of these families are 51 %, the level of education last respondents most were scholar namely 94 %, most were the kind of work the 2009 an army / police / bumn / bumd namely 42 %. And, perceptions on urgency vaccination covid-19 on child most were perception enough that is 50 percent, perception about the side effects of vaccination covid-19 on child most were perception enough namely 58 % and perceptions about the safety of the vaccination covid-19 on child most were enough that is 54 % perception. Conclusion : The most of parent's perceptions regarding the urgency, side effects and safety of COVID-19 vaccination in children are in the sufficient category in SDIT Adkia 2 Padang city.

Keywords: COVID-19, perception, childhood vaccination, parents.

Abstrak

Latar Belakang: Anak segala usia berisiko terpapar agen infeksi sars-cov-2 dan manifestasi penyakit. covid-19. Banyaknya orang yang telah mengingkari tua anaknya agar divaksinasi dengan alasan tidak adanya pertanggung jawaban pemerintah bila vaksinasi berdampak pada kesehatan anak, khawatir tujuan vaksinasi bukan untuk kesehatan dan takut pemberian vaksin belum diuji. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkia 2 Kota Padang. Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kategorikal dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan kriteria untuk menggambarkan persepsi orang tua terhadap vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkia 2

kota Padang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 100 orang. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 70%, umur responden terbanyak 40-49 dari keluarga tersebut adalah 51%, tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah sarjana yaitu 94%, sebagian besar berjenis kelamin sama. kerja tahun 2009 TNI/Polri/BUMN/BUMN yaitu 42 %. Dan persepsi tentang urgensi vaksinasi covid-19 pada anak sebagian besar persepsi cukup yaitu 50 persen, persepsi tentang efek samping vaksinasi covid-19 pada anak sebagian besar persepsi cukup yaitu 58 % dan persepsi tentang keamanan vaksinasi covid-19 pada anak sebagian besar cukup yaitu 54 % persepsi. Kesimpulan : Persepsi orang tua tentang urgensi, efek samping dan keamanan vaksinasi COVID-19 pada anak sebagian besar berada pada kategori cukup di SDIT Adkia 2 kota Padang.

Kata kunci: COVID-19, persepsi, vaksinasi anak, orang tua.

PENDAHULUAN

Wabah pneumonia berat yang berasal dari virus dimulai di Kota Wuhan, Cina yang terkait dengan virus baru yang disebut virus Wuhan atau virus corona pada bulan Desember 2019. Nama taksonomi resmi ditetapkan yaitu 'severe acute respiratory syndrome (SARS)-associated coronavirus (CoV) type 2' (SARS-CoV-2), dan untuk penyakit yang ditimbulkannya disebut COVID-19 (coronavirus disease 2019) pada bulan Februari 2020. World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan status darurat kesehatan masyarakat menjadi perhatian Internasional pada 30 Januari 2020.1 Penularan antar manusia (human to human), yaitu umumnya melalui cairan (droplet) dan kontak dengan virus melalui mukosa yang terbuka.3 Coronavirus berukuran sangat kecil, oleh karena itu penyebarannya sulit dideteksi lebih dini.4

Anak-anak dari segala usia berisiko terkena infeksi SARS-CoV-2 dan manifestasi penyakit yang berat seperti pada anak dengan gejala ISPA berat/pneumonia berat.5 Anak-anak juga rentan terhadap dampak COVID-19, termasuk isolasi sosial dan gangguan dalam pendidikan. 6 Anak-anak berpotensi besar sebagai super spreader atau reservoir COVID-19 dan mungkin sebagai karier di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan familial clustering (penularan antar anggota keluarga).7

Pembuatan vaksin melalui beberapa tahapan hingga vaksin dapat diproduksi dan diterima secara global, begitupula dengan pengembangan vaksin COVID-19.8 Langkah pemerintah melalui Menteri Kesehatan menyatakan bahwa telah mendistribusikan 1,2 juta dosis vaksin COVID-19 ke seluruh provinsi di Indonesia pada 7 Januari 2021, pelaksanaannya pada minggu kedua Januari 2021.8 Saat ini pemahaman serta persepsi tentang vaksin COVID-19 masih menjadi pertanyaan untuk masyarakat. Penelitian Center for Digital Society berdasarkan aktivitas masyarakat di media sosial, terdapat beberapa kelompok yang menolak vaksin COVID-19.9

Vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun telah dimulai sejak Selasa pada 14 Desember 2021.10 Jumlah sasaran vaksinasi mencapai 26,5 juta anak berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020.11 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, Sumatera Barat mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan vaksinasi anak usia 6-11 tahun untuk pencegahan COVID-19. Surat edaran No. 421.1/456/Dikbud/Dikdas.03/2022 yang merujuk instruksi Wali Kota

Padang pada 7 Februari 2022 itu mewajibkan siswa Sekolah Dasar untuk melakukan vaksinasi COVID-19 agar dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Secara umum, pencegahan penyebaran lebih lanjut adalah peniadaan kegiatan publik yang melibatkan anak seperti kegiatan di sekolah. Sehingga siswa yang belum divaksinasi tidak bisa mengikuti PTM di sekolah masing-masing. Puluhan wali murid melaporkan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan setempat ke Ombudsman perwakilan Sumatera Barat pada 10 Februari 2022. Pihak orang tua melapor karena anaknya tak bisa mendapatkan PTM maupun PJJ karena belum melakukan vaksinasi COVID-19.12 Informasi terbaru bahwa terdapat varian hepatitis baru yang belum diketahui etiologinya masih disebut “unknown Hepatitis” yang muncul pada anak dengan kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Beredar sebuah informasi bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh vaksin COVID-19.14

Berdasarkan hal tersebut banyak orang tua yang tidak ingin anaknya divaksinasi. Padahal keberhasilan dari vaksinasi tersebut dibutuhkannya kerjasama yang ikut melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa.15 Hal ini dapat mempengaruhi pengendalian pandemi COVID-19 dan dampak COVID-19 sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Persepsi Mengenai Vaksinasi COVID-19 pada Orang Tua Anak Usia 6-11 Tahun Di SDIT Adzkie 2 Kota Padang pada tahun 2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakupi ruang lingkup bidang kedokteran Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di SDIT Adzkie 2 kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga November 2022. Jenis dan rancangan penelitian menggunakan deskriptif kategorik dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan kriteria gambaran persepsi orang tua tentang vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkie 2 kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 100 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	30	30,0
Perempuan	70	70,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 sampel responden jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 71 orang (70%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
18-29 tahun	2	2,0
30-39 tahun	42	42,0
40-49 tahun	51	51,0

50-59 tahun	4	4,0
>60 tahun	1	1,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 100 sampel responden usia terbanyak adalah 40-49 tahun yaitu 50 orang (50,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Tidak sekolah	0	0
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	0	0
SMA/ sederajat	6	6,0
Sarjana (S1/S2/S3)	94	94,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 100 sampel responden terbanyak adalah Sarjana (S1/S2/S3) yaitu 94 orang (94,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Tidak sekolah	0	0
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	0	0
SMA/ sederajat	6	6,0
Sarjana (S1/S2/S3)	94	94,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 100 sampel responden terbanyak adalah PNS/Tentara/Polri/BUMN/BUMD yaitu 42 orang (42,0%).

Tabel 5 Persepsi Mengenai Urgensi Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Persepsi mengenai Urgensi Vaksinasi COVID-19 pada anak	Jumlah	%
Persepsi Buruk	18	18,0
Persepsi Cukup	50	50,0
Persepsi Baik	32	32,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 100 sampel responden persepsi orang tua mengenai urgensi vaksinasi COVID-19 terbanyak adalah persepsi cukup yaitu 50 orang (50,0%).

Tabel 6 Persepsi Mengenai Efek Samping Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Persepsi mengenai Efek Samping Vaksinasi COVID-19 pada anak	Jumlah	%
Persepsi Buruk	30	30,0
Persepsi Cukup	58	58,0
Persepsi Baik	12	12,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 100 sampel responden persepsi orang tua mengenai efek samping vaksinasi COVID-19 terbanyak adalah persepsi cukup yaitu 58 orang (58,0%).

Tabel 7 Persepsi Mengenai Keamanan Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Persepsi mengenai Keamanan Vaksinasi COVID-19 pada anak	Jumlah	%
Persepsi Buruk	28	28,0
Persepsi Cukup	54	54,0
Persepsi Baik	18	18,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 100 sampel responden persepsi orang tua mengenai efek samping vaksinasi COVID-19 terbanyak adalah persepsi cukup yaitu yaitu 54 orang (54,0%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel orang tua siswa SDIT Adzkie 2 Kota Padang, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 71 orang (70,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim H dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan sebesar 70 orang (79%), penelitian lain yang dilakukan oleh Astarini M dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 186 orang (68%), dan juga penelitian yang dilakukan oleh Idrus F (2022) hasil penelitian menunjukkan peran orangtua terbanyak adalah ibu yaitu 153 orang (66,5%).^{16 17 18}

Perempuan memiliki presentasi yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, hal ini dikarenakan tingkat kepedulian perempuan terhadap kesehatan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. Perempuan juga mampu mendapatkan sumber informasi yang lebih banyak karena sering berinteraksi dan lebih aktif mengupayakan kesehatan.¹⁹ Peranan perempuan dalam keluarga sangat penting. Perempuan merupakan banteng utama dalam keluarga dan berperan sebagai seorang ibu. Peran ibu sebagai perawat merupakan sosok yang paling peduli tentang kesehatan anggota keluarganya. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang ibu mengetahui kesehatan anaknya.²⁰

Ibu sebagai orang tua terdekat bagi seorang anak. Informasi yang berasal dari sekolah lebih mudah langsung tersampaikan dan langsung diterima oleh ibu. Ibu relatif memiliki waktu lebih banyak berada di rumah daripada seorang ayah sebagai tulang punggung keluarga yang mayoritas bekerja diluar rumah untuk menjadi responden dalam mengisi kuesioner tersebut.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel orang tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, kelompok usia terbanyak adalah 40- 49 tahun yaitu 51 orang (51,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus F (2022) hasil penelitian menunjukkan kelompok usia besar terbanyak adalah usia besar dari 40 orang sebanyak 124 orang (53,9%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim H dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berimbang antara kelompok usia kurang dari 35 tahun dengan kelompok besar dari 35 tahun yaitu sebanyak 89 responden, dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini M dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan kelompok usia terbanyak adalah berusia kurang dari 45 tahun yaitu 247 orang (90,0%).^{16 17 18}

Hasil penelitian tersebut disebabkan aturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 (Permendikbud) menyatakan bahwa usia minimal untuk anak kelas 1 SD adalah 7 tahun, sedangkan usia tertinggi siswa SD pada umumnya adalah 13 tahun. Usia ideal untuk wanita hamil adalah usia 21-35. Pengambilan sampel yang dilakukan pada kelas tertinggi di Sekolah Dasar tersebut maka perkiraan usia orang tua yang menjadi responden adalah sesuai dengan hasil penelitian yaitu kelompok usia terbanyak adalah 40-49 tahun.²¹

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel orang tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah sarjana (S1/S2/S3) yaitu 94 orang (94,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim H dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan kelompok tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 55 orang (61,8%), dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus F (2022) hasil penelitian menunjukkan kelompok tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 120 orang (52,2%).^{17 18}

Menurut data dari tata usaha SDIT Adzkie 2 Kota Padang, orang tua siswa paling banyak berpendidikan terakhir adalah sarjana. SDIT Adzkie 2 Kota Padang sebagai salah satu sekolah dasar favorit di Kota Padang merupakan pilihan terbaik bagi orang tua. Menurut theAsianParent (2020), SDIT Adzkie Kuranji Padang termasuk dalam daftar SD swasta islam nomor satu.²²

Tugas orang tua adalah menentukan pendidikan dasar bagi anak. Sekolah yang dipilih haruslah yang terbaik agar terbangunnya pondasi yang diperlukan untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan potensi anak..²³

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Pemikiran lebih luas dan maju sehingga orang tua lebih

bersikap aktif terhadap setiap wadah aspirasi yang berasal dari sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam pendidikan anak khususnya dalam pengisian kuesioner yang berasal dari sekolah.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel Orang Tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, jenis pekerjaan terbanyak adalah PNS/Tentara/Polri/BUMN/BUMD yaitu 42 orang (42,0%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus F (2022) hasil penelitian menunjukkan jenis pekerjaan ayah terbanyak adalah wiraswasta yaitu 39 orang (50,6%) dan kategori pekerjaan ibu terbanyak adalah bekerja yaitu 90 orang (59,8%).¹⁸

Perbedaan hasil dapat disebabkan karena lokasi penelitian yang berbeda sehingga pengambilan sampel juga berbeda. Menurut data dari tata usaha SDIT Adzkie 2 Kota Padang, pekerjaan orang tua siswa paling banyak adalah PNS/Tentara/Polri/BUMN/BUMD. Data di Pemerintah Kota Padang pada tahun 2012-2021 menunjukkan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbanyak adalah lulusan sarjana atau pendidikan tinggi. Apabila dilihat dari pendidikan terakhir terbanyak orang tua siswa maka lulusan sarjana atau pendidikan tinggi sesuai dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu PNS.²⁴

Terdapat beberapa indikator yang terdapat pada orang tua dengan pekerjaan PNS yaitu wawasan dan pandangan relatif lebih luas, memperoleh pendapatan lebih jelas pada setiap bulannya sehingga untuk mengatur dan mengarahkan anak untuk belajar lebih giat cenderung sudah dimiliki oleh orang tua sudah terpolakan dan teratur karena tidak ter pikirkan lagi orang tua tentang biaya yang harus ditanggung untuk anak, serta lingkungan keluarga siswa yang pekerjaan orang tua sebagai PNS cenderung lebih baik dibandingkan dengan orang tua siswa yang pekerjaan orang tuanya bukan PNS. SDIT Adzkie 2 merupakan pilihan sekolah terbaik bagi orang tua dengan mempertimbangkan kelebihan yang ditawarkan terlepas dari biaya pendidikan yang dibutuhkan.²⁵

Persepsi Mengenai Urgensi Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel orang tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, persepsi mengenai urgensi vaksinasi COVID-19 pada anak terbanyak adalah persepsi cukup yaitu 50 orang (50,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini M dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden siap memberikan vaksinasi COVID-19 bagi anak yaitu sebanyak 241 orang (88%), juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus F (2022) hasil penelitian menunjukkan penerimaan manfaat vaksinasi COVID-19 terbanyak adalah baik yaitu 140 orang (60,9%).^{16 18}

Anak adalah kelompok rentan dimana anak belum bisa mengambil keputusan sendiri untuk dirinya. Orang tua sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk anak dalam hal ini dalam menerima vaksinasi COVID-19. Kesiapan dan kemauan untuk menerima vaksinasi COVID-19 sangat dibutuhkan dukungan dari keluarga.¹⁶ Beberapa hal yang menjadi pertimbangan pentingnya vaksinasi COVID-19 anak bagi orang tua adalah beban penyakit yang ditimbulkan serta tujuan dari

vaksinasi. Keyakinan untuk tetap sehat dan persepsi risiko yang dimiliki orang tua merupakan suatu hal yang penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.¹⁷

Persepsi Mengenai Efek Samping Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel Orang Tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, persepsi mengenai efek samping vaksinasi COVID-19 pada anak terbanyak adalah persepsi cukup yaitu adalah 58 orang (58,0%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim H dkk (2022) responden menyatakan bahwa vaksin dapat menimbulkan memiliki efek samping yaitu sebanyak 53 orang (59,6%).¹⁷

Perbedaan hasil dapat disebabkan karena lokasi penelitian yang berbeda sehingga pengambilan sampel juga berbeda. Alasan orang tua tidak mau memberikan vaksin pada anak karena vaksin dianggap hal baru, adanya persepsi bahwa anak tidak akan berisiko tertular COVID-19, efek samping/masalah keamanan vaksin, khawatir terhadap efektivitas dari vaksin, menolak semua jenis vaksin, dan adanya persepsi kontraindikasi dari vaksin.¹⁶

Orang tua siswa SDIT Adzkie 2 Kota Padang memiliki pengetahuan tentang efektivitas vaksin yang cukup baik, serta memiliki pengetahuan bahwa efek samping yang dapat timbul dari vaksinasi COVID-19 yaitu bersifat ringan dan mudah ditangani. Tidak dapat penyebab masalah kesehatan serius, efek samping yang serius maupun terpengaruh pemberitaan hoax mengenai penyebab dari timbulnya hepatitis misterius pada anak. Efek samping vaksin COVID-19 adalah hal yang umum yang sering dialami oleh kebanyakan orang dan biasanya berlangsung selama beberapa hari.¹⁷

Persepsi Mengenai Keamanan Vaksinasi COVID-19 Pada Anak

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 100 sampel Orang Tua siswa SD IT Adzkie 2 Kota Padang, persepsi mengenai keamanan vaksinasi COVID-19 pada anak terbanyak adalah persepsi cukup yaitu adalah 54 orang (54,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim H dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan terdapat 51 orang (57,3%) memiliki persepsi positif terhadap keamanan vaksin COVID-19.¹⁷

Pengetahuan tentang keamanan vaksin untuk saat ini masih minim di tengah masyarakat sehingga membuat masyarakat enggan mengikuti vaksinasi karena khawatir akan keamanan dan efektivitasnya. Hal ini sesuai dengan survei yang telah dilakukan oleh Kemenkes Republik Indonesia, Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO) yang dilakukan pada September 2020 dan melibatkan 115.000 responden, mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang ragu bahkan menolak vaksinasi COVID-19, di mana sebanyak 7,6% menolak dan 27% ragu-ragu.¹⁷

Alasan dibalik penolakan dan keraguan mengenai vaksin tersebut sangat beragam, seperti tidak yakin terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap efektivitas vaksin, tidak mempercayai kegunaan vaksin, dan karena keyakinan agama.

Terbuktnya bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang tua untuk memvaksinasi anak dengan vaksin COVID-19¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran persepsi orang tua tentang vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkie 2 Kota Padang maka disimpulkan bahwa :

1. Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan.
2. Usia responden terbanyak adalah 40-49 tahun.
3. Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah Sarjana (S1/S2/S3)
4. Jenis Pekerjaan responden terbanyak adalah PNS/Tentara/Polri/BUMN/BUMD.
5. Persepsi orang tua mengenai urgensi vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkie Kota Padang terbanyak adalah persepsi cukup.
6. Persepsi orang tua mengenai efek samping vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkie Kota Padang terbanyak adalah persepsi cukup.
7. Persepsi orang tua mengenai keamanan vaksinasi COVID-19 di SDIT Adzkie Kota Padang

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi institusi pendidikan agar dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bahan kepustakaan di lingkungan pendidikan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.
3. Bagi tenaga medis terkait dapat meningkatkan kembali terkait sosialisasi mengenai persepsi orang tua tentang vaksinasi COVID-19 agar pengetahuan tersebut dapat tersebar lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Carod Artal FJ. Complicaciones neurológicas por coronavirus y COVID-19. *Rev Neurol* . 2020 May 1 [cited 2022 Mar 11];70(09):311. Available from: <https://www.neurologia.com/articulo/2020179>
2. Fadjarajani S. Peranan Geografi dalam Analisis Sebaran Covid-19. *Pros Semin Nas Hardiknas 1* . 2020 [cited 2022 Apr 1];1:71–8. Available from: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/11>
3. Corona Virus Disease 2019 | Handayani | *Jurnal Respirologi Indonesia* . [cited 2022 Mar 14]. Available from: <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>
4. Suprayitno E, Rahmawati S, Ragayasa A, Yuda Pratama M, Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja P, Kebidanan Aifa Husada Madura A, et al. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 . *Journal Of Health Science*. Available from: <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK2356-5284>

5. Felicia F V. Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak. *Cermin Dunia Kedokt* . 2020;47(6):420–3. Available from: <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/774>
6. Kazak AE, Alderfer M, Enlow PT, Lewis AM, Vega G, Barakat L, et al. COVID-19 Exposure and Family Impact Scales: Factor Structure and Initial Psychometrics. *J Pediatr Psychol* . 2021 Jun 3 [cited 2022 Mar 7];46(5):504–13. Available from: <https://academic.oup.com/jpepsy/article/46/5/504/6179635>
7. Elizafanti AJS, Juwita A, Elizafanti S, Rudilla Putri F, Sekar L, Wardhani A, et al. Efektivitas Vaksinasi terhadap Infeksi Covid-19 Pada Anak-Anak : Systematic Review. 2022;7(1). Available from: <https://www.ephp.ca/quality-assessment-tool-for-quantitative-studies/>
8. Gandryani F, Media FH-JRV, 2021 undefined. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia: hak atau kewajiban warga negara. rechtsvinding.bphn.go.id . [cited 2022 Mar 12]; Available from: <https://rechtsvinding.bphn.go.id/ejournal/index.php/jrv/article/view/622>
9. Astuti N, Nugroho E, ... JL-J, 2021 undefined. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. journal.stikeskendal.ac.id . [cited 2022 Mar 13]; Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363/948>
10. Kementerian Komunikasi dan Informatika . [cited 2022 Mar 13]. Available from: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38692/vaksinasi-covid-19-untuk-anak-usia-6-11-tahun-dimulai-14-desember/0/berita>
11. Survei: 72,5 Persen Orangtua Khawatir Vaksinasi Covid-19 Akan Berdampak Buruk bagi Anak - News Liputan6.com . [cited 2022 Jun 15]. Available from: <https://www.liputan6.com/news/read/4606011/survei-725-persen-orangtua-khawatir-vaksinasi-covid-19-akan-berdampak-buruk-bagi-anak>
12. Hidayah S. Analisis Framing Isu Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Juli 2021 Di Media Online CNN Indonesia. 2022 [cited 2022 Jul 2]; Available from: <https://repository.uir.ac.id/11137/>
13. Wib M, Satria O. *Epidemiolog* : Tidak Ada Hubungan Hepatitis Akut dengan Vaksin Covid-19. 2022;(May).
14. Kurniatillah N, Hayat F, Nurjaman N. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di MAN I Kota Serang. *J BAJA Heal Sci* . 2022 [cited 2022 May 21];2(01):18–23. Available from: <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/adkes/article/view/1887/921>
15. Kemenkes RI. FAQ SEPUTAR VAKSINASI SECARA UMUM. 2020 . 2021 [cited 2022 Mar 12];1–16. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assetspdf>
16. Website A, Indra Ayu Astarini M, Ayu Maryuti I, Sujitno J. Kesiapan Orang Tua Anak Usia Sekolah (7-11 Tahun) Dalam Menerima Vaksinasi COVID-19 INFORMASI ABSTRACT. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 7(2):2022.
17. Muslim H, Hasnita E, Adriani. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di Kabupaten Dharmasraya. *Hum Care J*. 2022;7(2):308–17.
18. Idrus F. GAMBARAN PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK USIA 6-11 TAHUN DI KOTA PINRANG. 2022 Jun 22;



19. Peran Ibu Tentukan Kesehatan Keluarga – Sehat Negeriku . [cited 2022 Oct 29]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190920/2231751/peran-ibu-tentukan-kesehatan-keluarga/>
20. Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia D, Krisnawati Sarumaha E, Eulis Diana V. Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *J Kesehat Glob* . 2018 Dec 11 [cited 2022 Sep 25];1(2):70–7. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/3914>
21. DINAMIKA PERKEMBANGAN PSIKO-SPIRITUALITAS PENGIKUT TAREKAT . [cited 2022 Oct 30]. Available from: http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/110249
22. Pendidikan M, Bagi D, Di A, Pandeyan D, Ngemplak K, Prihanto KB, et al. Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. *jurnal.uns.ac.id* . [cited 2022 Oct 30]; Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17388>
23. Saputra B, Suasti Y. Aspirasi Orang Tua tentang Pendidikan Anak. *J BUANA* . 2019 Jan 31 [cited 2022 Sep 25];3(1):7–14. Available from: <http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/330>
24. Faad Maonde H. Kesenjangan Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Kooperatif dan Status Pekerjaan Orang Tua. 2012;3.
25. Badan Pusat Statistik Kota Padang . [cited 2022 Nov 1]. Available from: <https://padangkota.bps.go.id/indicator/101/32/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-di-pemko-padang.html>